

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI  
(SOMATIS-AUDITORI-VISUAL-INTELEKTUAL)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMP N 6 LUBUKLINGGAU**

**Asih Rahmawati, Muhamad Akip, Nevi Laila Khasanah**

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

asih.novri20@gmail.com, muhammdaakip@gmail.com,

nevilailakhasanah@rocketmail.com

---

**Abstrak**

---

*Article History*

*Received : 02-07-2022*

*Revised : 17-07-2022*

*Accepted : 22-07-2022*

**Keywords:**

*SAVI Learning Model,  
Student Learning  
Outcomes*

*The purpose of this study was to determine the application of the SAVI (Somatic-Auditory-Visual-Intellectual) learning model to the PAI learning outcomes of students at SMP N 6 Lubuklinggau. The research method used is a quantitative research method with hypothesis testing using the SPSS 17.0 application. In this study, and conducted more than one test at the beginning (Pretest) and carried out at the end (Posttest). The test used is a paired sample statistical test with a significance level of 0.05. The results showed that the t count (8.787) was greater than the t table (2.228) and the value of Sig. (2-tailed) (0.00) is smaller than the probability (0.05) so it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This means that there is a significant influence between the SAVI learning model on the learning outcomes of class VIII students of SMP N 6 Lubuklinggau. The results also showed that the increase in student learning outcomes after being given treatment using the SAVI learning model was in the medium category.*

---

**Pendahuluan**

Perkembangan digitalisasi semakin cepat dan tepat dalam pemanfaatan teknologi industri 4.0 untuk menghadapi hal tersebut, Bangsa Indonesia manusia yang intelektual, berkarakter, integritas dan kreatif yang dapat melakukan inovasi terhadap perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang lain terutama katakter yang baik agar dapat bersaing dan tetap eksis di tengah perkembangan dunia. Untuk melahirkan manusia yang berkualitas harus ditunjang dari sektor pendidikan. Melalui pendidikan yang tersistem dan tertata dengan baik diharapkan peserta didik mampu menjadi individu dengan budi pekerti yang baik, berakhlak mulia, dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mengacu pada tujuan yang begitu kompleks, pendidikan tentu tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi dan keterampilan dalam bidang teknologi dan pengetahuan saja, tetapi juga peserta didik diharapkan untuk memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, sifat atau kepribadian yang baik, serta memahami keilmuan dan ketrampilan dalam diri peserta didik agar dapat lebih mengeluarkan potensi diri.

Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai sebuah disiplin ilmu, pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pembelajaran pada penghayatan nilai-nilai teori saja tetapi lebih kepada pengaplikasian yang berpengaruh terhadap pembentukan watak dan kepribadian manusia yang berkualitas.

Sebagai hasil dari pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tujuan, pembelajaran dari pendidikan agama islam dapat lahir dari faktor internal yaitu individu dan dari faktor eksternal diri individu seperti motivasi, nasihat dan sebagainya. faktor *eksternal* yang mampu meningkatkan atau menurunkan hasil belajar misalnya adalah guru pada proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran, termasuk pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru. Karena diakui atau tidak, sebagian guru masih memberikan pembelajaran dengan metodologi tradisional atau konvensional yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru sedangkan siswanya menjadi subjek pembelajaran.

Menurut Melvin L. Silberman, pengajaran dengan menggunakan model konvensional atau ceramah, siswa hanya memperhatikan proses pengajaran sebanyak 60% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa hanya dapat menyimpan memori mengenai

materi pembelajaran sebanyak 70% dalam sepuluh menit pertama selama proses pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya mampu menyimpan memori mengenai materi pembelajaran sebanyak 20%. Tidak heran jika kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran model ceramah, hanya mampu memahami materi 8% lebih banyak dari pada kelompok peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran model ceramah. (Melvin L. Silberman, 2006:24)

Sebagai rekayasa pendidikan untuk menghindari pembelajaran menjadi monoton dan pasif, diperlukan model pembelajaran yang kreatif namun tetap sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan sehingga mampu mengarahkan kepada konsentrasi, merangsang keaktifan siswa dan menghindarkan rasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar yang tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pemilihan gaya pembelajaran harus benar-benar dirancang dengan matang agar materi yang disampaikan benar-benar diserap oleh siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Terkait permasalahan hasil belajar, salah satu alternatifnya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat digunakan buat membentuk pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta bermakna artinya model pembelajaran SAVI. Aris mengungkapkan bahwa SAVI memprioritaskan pemanfaatan semua alat yang ada pada siswa. Komponen asal model pembelajaran ini mencakup: *Somatis* (belajar berkiprah serta bertindak), belajar mendengar dan mengungkapkan (Auditori), belajar dengan mengamati (Visual), serta belajar memecahkan persoalan (Intelektual). (Aris Shoimin, 2016:177). Dengan metode pembelajaran SAVI, siswa akan lebih tertarik karena model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran kreatif yang tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi siswa akan dapat lebih mendalami materi yang disampaikan sehingga akan lebih efektif untuk dapat dicerna oleh peserta didik.

Dalam model pembelajaran SAVI ini guru dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan melibatkan panca indera, kemampuan berfikir dan pemanfaatan teknologi untuk dapat memberikan pola dalam belajar yang tidak membosankan dan menggunakan model SAVI, siswa merasah dilibatkan dalam pembelajaran yang mampu mengarahkan pada berkonsentrasi. Tidak hanya guru saja yang aktif, akan tetapi peserta didik akan dituntut untuk lebih aktif juga.

Alasan dipilihnya model SAVI ini adalah, bahwa melalui

model pembelajaran SAVI: (1) dapat terciptanya kondisi dan lingkungan belajar yang positif, (2) Keikutsertaan peserta didik secara totalitas, (3) Menumbuhkan timbal balik antar mereka, (4) dapat dikombinasikan dengan berbagai variasi belajar yang cocok dengan materi yang sedang dipelajari. (Dave Meier, 2004:33-34)

Model Pembelajaran SAVI membiasakan dan meningkatkan kemampuan otak karena panca indra dilibatkan semua dalam proses pembelajaran. Peserta didik tentunya akan lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran disebabkan mereka merasakan hal yang baru. Kreativitas peserta didik tentunya dapat lebih dikembangkan lagi mengingat dalam pembelajaran ini siswa lebih dilibatkan. Siswa akan lebih aktif untuk menuangkan kemampuan dan kecerdasannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Husdianawati selaku guru PAI kelas 7 di SMP N 6 Lubuklinggau, beliau mengatakan bahwa “dalam aktivitas belajar, penerapan model pembelajaran ataupun penggunaan alat dan media pembelajaran seperti proyektor, gambar, tayangan video dan slide powerpoint sangat jarang dilakukan dan lebih sering menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan hafalan. Selain itu, tingkat rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas 7 masih tergolong standar atau masih kurang maksimal, meskipun ada beberapa siswa yang memang berprestasi. Hal itu salah satunya disebabkan kurangnya bahan belajar serta latar belakang siswa itu sendiri yang mengakibatkan kurang mempunyai motivasi belajar. Saat pembelajaran berlangsung, siswa yang cenderung pasif, ribut serta bercerita didalam kelas.”

Metode ceramah dinilai kurang dapat mengkondisikan peserta didik karena siswa kurang bisa menuangkan kreativitasnya. Selain itu, kemampuan serta kecerdasan kurang bisa di *explore* oleh siswa itu sendiri karena dituntut untuk banyak mendengarkan. Secara otomatis siswa akan lebih cepat bosan dan perhatiannya beralih pada sesuatu yang lebih menyenangkan seperti membuka pembicaraan dengan siswa lain tanpa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Sesuai latar belakang tersebut, penelitian ini fokus buat menguji, menghitung serta menganalisis tentang Implementasi model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap yang akan terjadi Belajar siswa di Mata Pelajaran PAI pada SMP N 6 Lubuklinggau.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain penelitian ini merupakan Pre Experiment menggunakan memakai rancangan eksperimen *One-Grub Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali observasi, Dengan kata lain, observasi pra-eksperimen (*pre-test*) dan observasi pasca-eksperimen (*post-test*). (Emzir, 2012:64) Rancangan eksperimen *One-Grub Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

$O_1XO_2$
-----------

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest*

X = *Treatment* (Perlakuan) melalui model pembelajaran SAVI

$O_2$  = *Posttest*

### Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah umum yang terdiri dari objek ataupun subjek dengan jumlah dan mempunyai kesamaan pada karakteristik tertentu. (Sugiyono, 2018:130) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 186 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII 1	32
2.	VII 2	32
3.	VII 3	32
4.	VII 4	32
5.	VII 5	29
6.	VII 6	29
<b>Jumlah</b>		186

Sumber: TU SMP N 6 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020

Sampel penelitian merupakan bagian jumlah atau karakteristik populasi tersebut. (Sugiyono, 2018:118) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel dengan teknik *Sample Random Sampling* atau pemilihan sampel secara acak. Setelah melakukan pemilihan sampel secara acak, didapatkan sampel kelas VII 1 dari populasi (kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, dan VII 6)

### *Teknik Pengumpulan Data*

#### a. Teknik Tes

Zainal mengungkapkan bahwa tes ialah teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan aktivitas pengukuran didalamnya ada tugas yang harus dijawab serta dikerjakan siswa. (Zainal Arifin, 2016:118). Pada penelitian ini, tugas yang diberikan adalah bentuk tes yang harus dilalui untuk mendapatkan data atau informasi mengenai hasil belajar para peserta didik di materi Najis yang diterapkan melalui model pembelajaran SAVI. Garis besar pertanyaan dalam tes ini adalah mengenai najis untuk mengetahui tingkat peningkatan keilmuan serta karakter siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI.

#### b. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Menurut Arikunto, observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung kemudian direkam atau dicatat memakai alat observasi. (Arikunto, 2010:4) Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas siswa dari proses awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data mengenai informasi berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari individu. (Sugiyono, 2018:329) Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi juga dapat berupa video saat penelitian berlangsung. Mulai dari video yang dilakukan pada siswa sebelum diterapkan pembelajaran SAVI dan video saat siswa mendapatkan model pembelajaran SAVI

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Validitas Instrumen

Validitas ialah suatu keputusan yang memberikan taraf kevalidan suatu instrumen. (Ridwan, 2013:194) Untuk melakukan uji validitas instrumen dalam penelitian ini memakai rumus *Product Moment* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0. Dasar yang dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah apabila *correlation person* > r tabel (*Sig.* 0.05), maka item soal dinyatakan valid, sedangkan jika *correlation person* < r tabel (*Sig.* 0.05), maka item soal dinyatakan tidak valid. Item Soal yang tidak valid akan dieliminasi dan tidak digunakan untuk alat penelitian. Sedangkan soal yang valid akan tetap dijadikan alat penelian (soal) yang harus dijawab oleh siswa.

#### b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu instrument. (Zainal Arifin, 2016:258). Alat ukur (Instrumen) nilainya akan tetap sama walaupun digunakan berulang kali di dalam berbagai penelitian. Untuk melakukan uji reliabilitas dilakukan dengan memakai rumus *cronbach alpha* menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Nilai *alpha* didapatkan dan akan ditafsirkan untuk menentukan reliabel instrumen dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
$Cronbach\ Alpha \leq 0,2$	Menunjukkan Reliabilitas yang sangat rendah
$0,2 \leq Cronbach\ Alpha \leq 0,4$	Menunjukkan Reliabilitas yang rendah
$0,4 \leq Cronbach\ Alpha \leq 0,6$	Menunjukkan Reliabilitas yang sedang
$0,6 \leq Cronbach\ Alpha \leq 0,8$	Menunjukkan Reliabilitas yang tinggi
$0,8 \leq Cronbach\ Alpha \leq 1$	Menunjukkan Reliabilitas yang sangat tinggi

*Daya Pembeda*

Untuk menghitung daya beda instrumen dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 17. Kriteria Interpretasi daya pembeda instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Daya Pembeda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keputusan</b>
Daya Pembeda $\geq 0,4$	Sangat baik
$0,3 \leq$ Daya Pembeda $< 0,4$	Cukup
$0,2 \leq$ Daya Pembeda $< 0,3$	Kurang
Daya Pembeda $< 0,20$	Jelek

*Tingkat Kesukaran*

buat menghitung taraf kesukaran insrumen bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17. Adapun penarikan kesimpulan perhitungan tingkat kesukarannya berdasarkan tabel.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Keputusan</b>
Tingkat Kesukaran $< 0,30$	Sukar
$0,30 \leq$ Tingkat Kesukaran $\leq 0,70$	Sedang
Tingkat Kesukaran $> 0,70$	Mudah

*Teknik Analisis Data*

## a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas artinya melakukan olah data untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. (Edi Riyadi, 2016:105) pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan melalui aplikasi SPSS 17.0 dengan teknik *Shapiro-Wilk* dan batas signifikansi 0.05. tahap uji normalitas teknik *Shapiro-Wilk* ialah a) Input data. b) Klik analyze-descriptive statistics. c) Klik explore, selanjutnya memindahkan variabel “y” ke kotak dependent list dengan cara klik tanda panah biru. d) Klik *plots*, selanjutnya checklist pada *tools* normality plots with test, lalu klik continue. sehabis klik continue akan ada kotak obrolan sebelumnya, kemudian klik Ok. Selanjutnya akan timbul beberapa tabel dan diagram. untuk uji normalitas yang digunakan ialah *test of normality*. (I Putu Ade Andre Payadnya, 2018:42-46)

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan dengan prosedur tertentu untuk dapat memutuskan menerima atau menolak hipotesis tersebut. (I Putu Ade Andre Payadnya, 2018:75) Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Uji yang digunakan adalah uji *paired samples statistics* dengan tingkat signifikansi 0.05. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan yang menggunakan *uji-t* adalah apabila nilai *sig.* pada *sig. (2-tailed)* dihasilkan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sebaliknya Bila *sig.*  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam uji-t berbantuan SPSS adalah sebagai berikut: a) *Input data.* b) Klik *analyze-compare means-paired samples statistics.* c) setelah klik *paired samples statistics*, akan muncul kotak dialog. Pindahkan “nilai pretes” ke kotak variable 1 dan “nilai postes” ke kotak variable 2. d) Selanjutnya klik OK. (Edi Riyadi, 2016:247-249)

c. Uji N-Gain

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) merupakan uji yang dilakukan dengan menghitung selisih nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar PAI siswa setelah penggunaan model belajar dengan menggunakan pembelajaran SAVI. Perhitungan skor gain menggunakan dalam rumus berikut: (Richard R. Hake, 1998:64-74)

$$G = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Skor Pretes}}$$

Dalam penelitian ini, uji N-Gain dilakukan menggunakan SPSS 17.0. Adapun pengambilan kesimpulan dan perhitungan dibawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Skor Gain**

Nilai N-Gain	Tafsiran
$> 0,7$	Peningkatan Tinggi
$0,3 \leq - \leq 0,7$	Peningkatan Sedang
$\leq 0,3$	Peningkatan Rendah

## Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan tes lebih dari satu kali atau dua kali yang dilakukan diawal (*Pretest*) dan dilakukan diakhir (*Posttest*). *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI. Sedangkan *Posttest* diberikan untuk mendapatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 14 soal. Soal berkaitan dengan materi yang sebelumnya disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Skor hasil jawaban tes tersebut kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \text{B/N} \times 100$$

Keterangan:

B = Jumlah *item* soal yang dijawab dengan benar

N = Jumlah seluruh *item* soal (Nanda, 2016:223)

Data hasil pretest dengan 1729 dan posttest menjadi 2357 yang telah dikumpul dan akan dianalisis setelah itu dikelompokkan sesuai rentang data, kelas interval dan panjang interval.

### *Data Pretest*

Data pre-test dikelola melalui aplikasi *Ms Office Excel* dianalisis melalui aplikasi SPSS 17.0 Hasil perhitungan nilai pre-test dapat dilihat pada tabel distribusi:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test**

<b>Valid</b>	<b>F</b>	<b>P</b>	<b>VP</b>	<b>CP</b>
84 - 93	1	3.4	3.4	3.4
74 - 83	2	6.9	6.9	10.3
65 - 73	5	17.2	17.2	27.6
55 - 64	11	37.9	37.9	65.5
45 - 54	6	20.7	20.7	86.2
35 - 44	4	13.8	13.8	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Keterangan :

F : Frequency

P : Perent

VP : Valid Percent

CP : Comulative Perent

V : Valid

Adapun tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada pre-test adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pre-Test**

Valid	F	P	VP	CP
Tuntas	3	10.3	10.3	10.3
Belum Tuntas	26	89.7	89.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

*Data Post-test*

Data post-test kemudian analisis melalui aplikasi SPSS 17.0 yang memperoleh perhitungan nilai post-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test**

	F	P	VP	CP
Valid 94 - 100	1	3.4	3.4	3.4
86 - 93	12	41.4	41.4	44.8
79 - 85	9	31.0	31.0	75.9
64 - 71	6	20.7	20.7	96.6
57 - 63	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Adapun tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada post-test adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post-Test**

Valid	F	P	VP	CP
Tuntas	22	75.9	75.9	75.9
Belum Tuntas	7	24.1	24.1	100.0
Total	29	100.0	100.0	

*Analisis Data Penelitian*

a. Analisis Data Penelitian

**Tabel 4.5**  
**Analisis Data Pretest dan Posttest**

No.	Nilai Mean	
1.	Pretest	59.52
2.	Posttest	81.41

b. Uji Normalitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Selisih Nilai Post-test dengan Pre-test	.145	29	.125	.949	29	.167

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan uji normalitas dengan Shapiro wilk menunjukkan nilai sig.  $0,167 > 0,05$  atau dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## c. Uji Hipotesis

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Nilai Pre-test - 1 Nilai Post-test	-21.897	13.420	2.492	-27.001	-16.792	-8.787	28	.000

Dapat dilihat dari tabel diatas, t hitung (8,787) lebih dari t tabel (2,228) dan nilai *Sig. (2-tailed)* (0,00) kurang dari probabilitas (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan mengacu pada pedoman pengambilan keputusan, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 6 Lubuklinggau.

## d. Uji N-Gain

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji N-Gain**

N	Valid	29
	Missing	0
	Mean	.5155
	Minimum	.00
	Maximum	1.00

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dari nilai N-Gain, diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 0,5155 dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berada dalam kategori sedang dan hasil uji statistik yang telah dilakukan nilai rata-rata (*mean pretest*) adalah 59,52 dengan tingkat ketuntasan belajar 10,3% tuntas dan 89,7% belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata (*mean posttest*) 81,41 dengan

tingkat ketuntasan belajar 75,90% tuntas dan 24,10% belum tuntas. Dari hasil uji statistic deskriptif, yang didapat dari nilai *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa nilai *pretest* lebih rendah daripada nilai *posttest*.

Perhitungan uji hipotesis *paired sample t test* membuktikan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Lubuklinggau, karena diperoleh besarnya nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai *t* hitung adalah 8,787. Hasil perhitungan *paired sample t test*, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis uji N-Gain, diperoleh nilai gain sebesar 0,5155. Artinya peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* berkategori sedang.

Hasil belajar siswa dapat meningkat karena antusias siswa yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran model SAVI. Pembelajaran model SAVI dinilai menyenangkan untuk diikuti para peserta didik. Model pembelajaran ini dapat lebih menuangkan kemampuan serta kreativitas peserta didik. Peserta didik tidak akan cepat bosan dengan proses pembelajaran karena alat pembelajaran yang digunakan juga bervariasi dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Walaupun dinilai dapat menarik antusias peserta didik, proses pembelajaran model SAVI tidak keluar dari materi yang seharusnya disampaikan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji statistic, rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *pretest*. Selain itu pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari data tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Somatis-Auditori-Visual-Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Lubuklinggau. Terdapat juga perbedaan dari hasil belajar siswa sebelum guru menerapkan model pembelajaran SAVI dan setelah guru menerapkan model pembelajaran SAVI.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) guru disarankan agar materi pembelajaran diorganisasikan dan disesuaikan antara materi dan pendekatan atau model pembelajarannya agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Disarankan pula kepada guru hendaknya dapat lebih kreatif dalam pemanfaatan teknologi sehingga akan menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat lebih memotivasi siswa, yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) serta terimakasih kepada keluarga besar SMP Negeri 6 Lubuklinggau yang telah membuka diri dan menjadi objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Nanda Pramana. 2016. *Evaluasi Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hake, Richard R.. 1998. "Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses." *American journal of Physics* Vol 66 no. 1 November 1998: 64-74. <https://aapt.scitation.org/doi/10.1119/1.18809> (diakses 21 Oktober 2020)
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridwan, Adun Rusyana, dan Enas. 2013. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual san IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman, Melvin L.. 2006. *Active Learning (101 Cara Belajar*

*Siswa Aktif*). diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Penerbit Nusamedia.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.